

SKRIPSI

**PERAN DINAS PERTANIAN
DALAM PEMBERDAYAAN PETANI JAGUNG
DI KECAMATAN TELLU SIATTINGNGE KABUPATEN BONE**

Program Studi Ilmu Pemerintahan



Oleh :

**ANDRI NASRI
E051191007**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi/Ujian Akhir

**PERAN DINAS PERTANIAN
DALAM PEMBERDAYAAN PETANI JAGUNG
DI KECAMATAN TELLU SIATTINGNGE KABUPATEN BONE**

Disusun dan diajukan oleh

ANDRI NASRI

E051191007

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Dr. H.A.M. Rusli, M.Si.
NIP. 196407271991031001

Pembimbing II

Irwan Ade Saputra S.IP., M.Si.
NIP. 198404162022043001

Mengetahui

Ketua Departemen Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Hasanuddin



Dr. H.A.M. Rusli, M.Si.
NIP. 196407271991031001

**LEMBAR PENERIMAAN
SKRIPSI
PERAN DINAS PERTANIAN
DALAM PEMBERDAYAAN PETANI JAGUNG
DI KECAMATAN TELLU SIATTINGNGE KABUPATEN BONE**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**Andri Nasri
E051191007**

Telah diperbaiki dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh panitian ujian

Skripsi pada Departemen Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Makassar, Jumat 18 Agustus 2023

Menyetujui:

PANITIA UJIAN

Ketua : Dr. H.A.M, Rusli, M.Si
Sekretaris : Irwan Ade Saputra S.IP., M.Si.
Anggota : Dr. A. Lukman Irwan, S.IP., M.Si.
Anggota : Saharuddin, S.IP., M.Si.
Pembimbing I : Dr. H.A.M, Rusli, M.Si
Pembimbing II : Irwan Ade Saputra S.IP., M.Si.



ii

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andri Nasri

Nim : E051191007

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul:

PERAN DINAS PERTANIAN DALAM PEMBERDAYAAN PETANI JAGUNG DI KECAMATAN TELLU SIATTINGNGE KABUPATEN BONE

Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 18 Agustus 2023

Yang Menyatakan


Andri Nasri

ABSTRAK

ANDRI NASRI, 2023. Peran Dinas Pertanian Dalam Pemberdayaan Petani Jagung di Kecamatan Tellusiattingnge Kabupaten Bone (pembimbing Dr. H.A.M, Rusli, M.Si dan Irwan Ade Saputra S.IP.,M.Si.)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Dinas Pertanian Dalam Pemberdayaan Petani Jagung di Kecamatan Tellusiattingnge Kabupaten Bone. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan jumlah informan sebanyak 12 orang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Dinas Pertanian Kabupaten Bone telah melakukan pemberdayaan dengan melakukan program penyuluhan dan pembinaan, penyediaan prasarana dan sarana, serta pemantauan dan evaluasi sesuai dengan tahapan dalam proses pemberdayaan menurut peraturan Bupati Bone Nomor 69 Tahun 2017. Untuk di Kecamatan Tellusiattingnge terdapat tiga desa yang menjadi pusat budidaya jagung sesuai dengan tingkat produksi jagung tertinggi di Kecamatan Tellusiattingnge yaitu: Desa Ulo, Desa Pongka, dan Desa Palongki.

Melihat potensi yang dimiliki di Kecamatan Tellusiattingnge terhadap perkebunan jagung maka diperlukan pemberdayaan oleh pemerintah secara berkelanjutan dengan melakukan penyuluhan dan pembinaan, penyediaan prasarana dan sarana, serta pemantauan dan evaluasi dengan bekerja sama dengan masyarakat petani agar tercipta kehidupan masyarakat petani khususnya petani jagung yang unggul dan sejahtera.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Petani Jagung, Tellusiattingnge

ABSTRACT

ANDRI NASRI, 2023. The Role of the Agriculture Service in Empowering Corn Farmers in Tellusiattingnge District, Bone Regency (supervisors Dr. H.A.M, Rusli, M.Si and Irwan Ade Saputra S.IP., M.Si.)

This study aims to determine the Role of the Department of Agriculture in Empowering Corn Farmers in Tellusiattingnge District, Bone Regency. The research method used is qualitative research and the number of informants is 12 people. This study uses data analysis techniques consisting of: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the Bone District Agricultural Service has carried out empowerment by carrying out counseling and coaching programs, providing infrastructure and facilities, as well as monitoring and evaluation in accordance with the stages in the empowerment process according to Bone Regent Regulation Number 69 of 2017. For Tellusiattingnge District there are three the villages that are centers of corn cultivation according to the highest level of corn production in the Tellusiattingnge District are: Ulo Village, Pongka Village, and Palongki Village.

Seeing the potential possessed in Tellusiattingnge Subdistrict for corn plantations, it is necessary to empower the government in a sustainable manner by conducting counseling and coaching, providing infrastructure and facilities, as well as monitoring and evaluation in collaboration with farming communities in order to create the lives of farming communities, especially superior and prosperous corn farmers.

Keywords: Empowerment, Corn Farmers, Tellusiattingnge

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa karena senantiasa memberikan nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Peran Dinas Pertanian Dalam Pemberdayaan Petani Jagung di Kecamatan Tellusiattingnge Kabupaten Bone”*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan bisa terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa., M. Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Dr. Phil. Sukri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta bapak/ibu dosen pengajar dan staff yang telah memberikan pengetahuan dan pengarahan dari awal semester hingga akhir semester.
3. Bapak Dr. H.A.M, Rusli, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Irwan Ade Saputra S.IP.,M.Si. selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan saya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

4. Orang tua saya tercinta. Terima kasih yang tak terhingga kepada ayahanda saya Muhammad Natsir dan ibunda saya Suriani yang telah berkorban banyak untuk saya, mendukung saya selama ini sehingga saya bisa berada ditahap ini. Terima kasih telah membesarkan, mendidik, dan selalu mendoakan keberhasilan untuk saya.
5. Kakak-kakakku tercinta. Rudi Sunaryadi dan Indri Pratiwi yang selalu membantu dan memberikan dukungan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Pihak Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone yang telah memberikan izin penelitian.
7. Pihak Dinas Pertanian Kabupaten Bone, UPT Balai Pertanian Kecamatan Tellusiattingnge, Kantor Desa Ulo, Kantor Desa Pongka, dan Kantor Desa Palongki yang telah membantu dan memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Teman-teman Ilmu Pemerintahan 2019 yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi saya.
9. Teman-teman Pemuda Hijrah tercinta. Andika, Diaz, Aldi, Faje, Eca, Paddi, Kobe, Nure, Amka yang telah memberikan dukungan, semangat dan masukan positif dalam menyelesaikan skripsi saya. Semoga tetap istiqomah di jalan Allah dan tetap erat. Lanjutkan perjuangan.

10. Teman-teman Padaldi tercinta, terima kasih telah banyak mengajarkan banyak hal dan telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi saya.
11. Teman-teman Prostreet tercinta, terima kasih telah menerima, memberikan pelajaran, dan dukungan serta mengajarkan banyak hal kepada saya.
12. Teman-teman PMB-UH LATENRITATTA tercinta, terima kasih telah mengajarkan banyak hal kepada saya dan telah menjadi keluarga serta rumah untuk mahasiswa asal Bone selama di perantauan.
13. Teman-teman Kumpulkuy tercinta, terima kasih telah memberikan dukungan dan semangat sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman Expost tercinta, terima kasih telah memberikan dukungan dan semangat sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman KKN DW 14 tercinta, terima kasih telah mengajarkan banyak hal kepada saya, dukungan dan semangat sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman Happy tercinta, terima kasih telah memberikan semangat dan support sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Konsep Pemberdayaan.....	12
1. Pengertian Pemberdayaan	12
2. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	12
3. Ruang Lingkup Pemberdayaan.....	13
4. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan.....	14

5. Tujuan Pemberdayaan.....	16
6. Strategi Pemberdayaan	17
B. Kerangka Konsep.....	18
BAB III.....	20
METODE PENELITIAN	20
A. Jenis dan Tipe Penelitian	20
B. Waktu Penelitian dan Lokasi Penelitian.....	20
C. Sumber Data	21
D. Informan Penelitian	21
E. Fokus Penelitian.....	22
F. Teknik Pengumpulan Data	24
G. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV.....	27
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
B. Hasil Penelitian.....	58
C. Pembahasan.....	78
BAB V	84
PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Panen dan Produksi Jagung Menurut Kecamatan Kabupaten Bone Tahun 2017.....	5
Tabel 1.2 Luas Areal Tanam, Panen, Produktivitas, Produksi Jagung (SW + TGLN) Tahun 2021	6
Tabel 1.3 Luas Areal Tanam, Panen, Produktivitas, Produksi Jagung (SW + TGLN) Tahun 2022	6
Tabel 1.4 Luas Panen dan Produksi Jagung Tingkat Desa Kecamatan Tellu Siattingnge.....	7
Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk Kabupaten Bone Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2019	29
Tabel 4.2 Data Presentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan di Kabupaten Bone 2019	32
Tabel 4.3 Luas Areal Tanam, Panen, Produktivitas Produksi Jagung Sawah Kabupaten Bone Tahun 2021	48
Tabel 4.4 Luas Areal Tanam, Panen, Produktivitas Produksi Jagung Tegalan Kabupaten Bone Tahun 2021	49
Tabel 4.5 Luas Areal Tanam, Panen, Produktivitas Produksi Jagung (Sw + Tgln) Kabupaten Bone Tahun 2021.....	50
Tabel 4.6 Luas Areal Tanam, Panen, Produktivitas Produksi Jagung (Sw + Tgln) Kabupaten Bone Tahun 2022.....	51
Tabel 4.7 PDRB Kabupaten Bone Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rupiah) Tahun 2017-2019.....	53
Tabel 4.8 PDRB Kabupaten Bone Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rupiah) Tahun 2020-2022.....	54
Tabel 4.9 Daftar harga jagung per kg di berbagai wilayah di Sulawesi-Selatan Tahun 2023.	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konsep Penelitian	19
Gambar 4.2 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Bone Tahun 2023.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki nilai multifungsi yang besar dalam meningkatkan ketahanan pangan, kesejahteraan petani, dan menjaga kelestarian hidup bangsa. Pembangunan Pertanian di Indonesia dianggap terpenting dari keseluruhan pembangunan ekonomi yang ada, apalagi semenjak sektor pertanian menjadi penyelamat bagi perekonomian nasional karena pertumbuhannya yang meningkat, sementara sektor lain pertumbuhannya negatif.

Salah satu usaha pertanian yang menguntungkan di Indonesia adalah perkebunan jagung. Perkembangan perkebunan jagung di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan negara melalui pekerjaan ini. Selain itu, perkembangan perkebunan jagung ini juga bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing, mencukupi kebutuhan konsumsi dan bahan baku, meningkatkan tingkat pendapatan daerah, serta menggunakan semaksimal mungkin sumber daya alam yang ada.

Menurut Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 Pasal 1 ayat 2 tentang pemberdayaan petani adalah segala upaya meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran pertanian, konsolidasi

dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi informasi, serta penguatan kapasitas dan kelembagaan.

Tiga upaya pokok dalam pemberdayaan masyarakat yaitu: menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling), memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat (empowering), dan melindungi dan membela kepentingan masyarakat bawah (protecting) nampaknya menjadi 3 (tiga) pilar utama pemberdayaan masyarakat (empowerment) sebagai model pembangunan yang berbasis rakyat. (Noor, 2011)

Adapun Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani yang mendefinisikan bahwa “kelompok tani adalah kumpulan petani, peternak, pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumber daya, kesamaan komoditas, serta keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota”.

Menurut Peraturan Bupati Bone Nomor 69 Tahun 2017 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Perkebunan. Pada bagian ketiga, Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian Pasal 9 Ayat 1 dan 2 yaitu;

1. Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian dipimpin oleh Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian mempunyai tugas membantu kepala dinas dalam melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan dan memberikan bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi di bidang Prasarana dan Sarana Pertanian.
2. Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi;
 - a. Penyusunan kebijakan di bidang prasarana dan sarana pertanian,
 - b. Penyediaan infrastruktur di bidang prasarana dan sarana pertanian,
 - c. Pengembangan potensi dan pengelolaan lahan dan irigasi pertanian,
 - d. Penyediaan, pengawasan, dan pembimbingan penggunaan pupuk, pestisida, serta alat dan mesin pertanian,
 - e. Pemberian bimbingan pembiayaan pertanian,
 - f. Pemberian fasilitas investasi pertanian,
 - g. Pemantauan dan evaluasi di bidang sarana dan prasarana pertanian, dan
 - h. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh kepala dinas terkait tugas dan fungsinya.

Pemberdayaan petani pada hakekatnya merupakan upaya pemberian daya atau peningkatan keberdayaan. Pemberdayaan masyarakat petani dapat diartikan sebagai upaya untuk memandirikan masyarakat agar mampu berpartisipasi aktif dalam segala aspek pembangunan. Oleh karena itu, agar pendapatan masyarakat meningkat maka diperlukan peningkatan produktivitas pertanian. Pola pikir seperti ini juga banyak digunakan pada saat orang berusaha mencari sektor kunci dalam pelaksanaan pembangunan, dengan perhitungan bahwa apabila sektor kunci tersebut dapat dikembangkan akan memberikan pengaruh luas bagi perkembangan sektor-sektor lain. (Parawangi et al., 2016).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi penghasil jagung utama di Indonesia setelah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Lampung. Luas panen dan produksi jagung di Sulawesi Selatan pada tahun 2013 masing-masing mencapai 401.215 ha dan 1.743.000 ton dengan produktivitas 4.22 t/ha. (Dan et al., 2017) Jagung merupakan tanaman pangan yang banyak ditanam disetiap daerah di Sulawesi Selatan termasuk Kabupaten Bone. Jagung adalah sumber pangan kedua setelah padi. Hampir 70% hasil produksi jagung dimanfaatkan untuk konsumsi dan berbagai keperluan lainnya, seperti pakan ternak, kebutuhan permintaan pasar, maupun sebagai kebutuhan industri. (Diah Retno Dwi Hastuti Dan Samsuriadi, 2016).

Kabupaten Bone merupakan kabupaten yang berbasis pada sektor pertanian. Hasil pertanian menjadi penopang perekonomian dan sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi di Kabupaten Bone. Salah satu daerah di Kabupaten Bone yaitu Kecamatan Tellu Siattingnge merupakan sentra produksi jagung yang terkenal. Hal ini karena Kecamatan Tellu Siattingnge memiliki produksi jagung yang cukup besar. Jumlah produksi jagung di Kecamatan Tellu Siattingnge menempati urutan teratas di Kabupaten Bone (Tabel 1.1).

Tabel 1.1 Luas Panen dan Produksi Jagung Menurut Kecamatan Kabupaten Bone 2017

No	Kecamatan	Produksi (Ton)
1.	Tellu Siattingnge	74.626
2.	Amali	66.987
3.	Dua Boccoe	37.023
4.	Ulaweng	32.628
5.	Tellu Limpoe	4.260

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan (2017 : Diolah)

Namun pada tahun 2021 dan 2022 jumlah produksi jagung Kecamatan Tellu Siattingnge mengalami penurunan dengan menempati urutan ketiga setelah Ulaweng dan Amali di urutan pertama dan kedua berdasarkan jumlah produksi jagung di Kabupaten Bone (Tabel 1.2) dan (Tabel 1.3).

Tabel 1.2 Luas Areal Tanam, Panen, Produktivitas, Produksi Jagung (SW + TGLN) Tahun 2021

No	Kecamatan	Total Tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Ulaweng	14,012	105,604	68.33
2.	Amali	1,747	64,936	67.34
3.	Tellu Siattingnge	12,500	60,708	66.97
4.	Palakka	5,589	42,944	68.23

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Bone 2021

Tabel 1.3 Luas Areal Tanam, Panen, Produktivitas, Produksi Jagung (SW + TGLN) Tahun 2022

No	Kecamatan	Total Tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Ulaweng	12.012	89.544	68,88
2.	Amali	8.121	64.716	68,05
3.	Tellu Siattingnge	9.310	57.237	68,22
4.	Palakka	4.878	42.644	68,78

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Bone 2022

Adapun 3 Desa dengan tingkat produksi jagung tertinggi di Kecamatan Tellu Siattingnge yaitu Desa Ulo, Pongka, dan Palongki. Jumlah produksi jagung Desa Ulo menempati urutan teratas di Kecamatan Tellu Siattingnge (Tabel 1.4).

Tabel 1.4 Luas Panen dan Produksi Jagung Tingkat Desa Kecamatan Tellu Siattingnge

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton/Ha)
1.	Ulo	950	5.700
2.	Pongka	755	4.530
3.	Palongki	700	4.200

Sumber: Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Tellu Siattingnge (2022)

Permasalahan yang terkait dengan pemberdayaan petani jagung di Kabupaten Bone yaitu masih kurang menunjukkan hasil yang memuaskan terutama pada pemasaran, ketersediaan modal bagi petani dan ketersediaan alat pertanian yang masih tergolong tradisional serta masih kurangnya skill dan pengetahuan dari petani jagung mengenai apa saja yang dapat dikembangkan dari produksi jagung yang dihasilkan.

Petani jagung di Kabupaten Bone (SulSel) juga mengeluhkan anjloknya harga jual jagung di awal panen. Kondisi itu membuat petani merugi lantaran biaya keperluan tanam, yakni mulai dari pupuk hingga racun hama justru semakin mahal. "Ini kita sudah mulai panen. Namun harga jual jagung saat ini Rp.2.800 per kilogram," kata Rusman kepada *detikSulsel.com*, salah seorang petani jagung di Desa Mamminasae, Kecamatan Lamuru, Sabtu (16/7/2022).

Rusman mengatakan pada awal panen bulan april lalu harga jual jagung dikisaran Rp.3.500 sampai Rp.4.200 per kg. namun kini harga jualnya anjlok di harga Rp.2.800 per kg. “kita mulai mengongkos mulai dari beli bibit jagung, biaya tanam, pupuk yang langka dan mahal. Begitu juga dengan racunnya. Baru kita mau jual jagung dengan harga Rp.2.800 per kg, hancur kita,” keluhnya. Sementara harga pupuk non subsidi makin mahal. Kondisi ini membebani petani karena biaya operasional yang makin tinggi. “Kami ini hanya berharap ke pemerintah agar menambah alokasi pupuk subsidi bagi petani,” harap Rusman. (*detiksulsel.com* 16 juli 2022).

Dinas Pertanian memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha pertanian di tanah air. Dengan dukungan yang baik dari Dinas Pertanian, masyarakat yang berprofesi sebagai petani akan hidup semakin layak dan sejahtera. Perlu peran aktif dari setiap komponen dan bagian di dalam Dinas Pertanian untuk mewujudkan hal tersebut. (Pemerintah & Bone, 2019).

Menurut Menteri Pertanian, Kabupaten Bone memiliki daerah, sejarah dan budaya yang bagus serta kebersamaan masyarakat Bone pun masih sangat tinggi. Bone juga memiliki lahan pertanian yang luas dan salah satu sentra produksi jagung sebanyak 500 ribu ton/tahunnya. Dirinya juga optimistis pertanian Sulsel ke depannya

akan maju. Maka dari itu, lanjutnya, apa yang diinginkan Bupati Bone, segera buat konsepnya dan rencanakan dan pastinya dapat dikerjakan. (*Tabloidsinartani.com 3 Juli 2021*).

Pemerintah Kabupaten Bone dalam hal ini Dinas Pertanian Kabupaten Bone sangat berperan penting dalam mengembangkan inovasi berupa pemberdayaan petani jagung yaitu memberikan penyuluhan dan pembinaan, memfasilitasi segala urusan yang ada di bidang pertanian, serta melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap masyarakat petani.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pemberdayaan petani sangat diperlukan oleh masyarakat petani yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas dan kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu saya sebagai peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Dinas Pertanian Dalam Pemberdayaan Petani Jagung Di Kecamatan Tellu Siattingnge Kabupaten Bone.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana program pemberdayaan petani jagung yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bone terhadap petani jagung di Kecamatan Tellu Siattingnge Kabupaten Bone?

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pemberdayaan petani jagung di Kecamatan Tellu Siattingnge Kabupaten Bone?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui program pemberdayaan petani jagung yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bone terhadap petani jagung di Kecamatan Tellu Siattingnge Kabupaten Bone.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemberdayaan petani jagung di Kecamatan Tellu Siattingnge Kabupaten Bone.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai Peran Dinas Pertanian Dalam Pemberdayaan Petani Jagung Di Kecamatan Tellu Siattingnge Kabupaten Bone.

2. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu, khususnya pada kajian ilmu pemerintahan yang berkaitan dengan Peran Dinas Pertanian Dalam Pemberdayaan Petani Jagung Di Kecamatan Tellu Siattingnge Kabupaten Bone.

3. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah untuk meningkatkan Peran Dinas Pertanian Dalam Pemberdayaan Petani Jagung Di Kecamatan Tellu Siattingge Kabupaten Bone.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang mengandung arti “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris “*empowerment*”, sehingga dapat dijabarkan bahwa pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok/kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari seperti makan, pakaian/sandang, rumah/papan, pendidikan, dan kesehatan. Memberikan kekuatan atau power kepada orang yang kurang mampu atau miskin atau powerless memang merupakan tanggung jawab pemerintah, namun seharusnya mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak, terutama masyarakat itu sendiri yang menjadi kelompok sasaran yaitu dengan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan setiap program/kegiatan pemberdayaan. (Hamid & Si, n.d.)

2. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.

Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Jadi pada intinya kata kunci dari pemberdayaan adalah meliputi; *proses pembangunan, masyarakat berinisiatif, memperbaiki situasi kondisi diri sendiri.*

Dengan kata lain keberhasilan dari program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh aktifnya pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya. (*Pemberdayaan Masyarakat - Google Books, n.d.*)

3. Ruang Lingkup Pemberdayaan

Pemberdayaan harus dilakukan secara terus menerus, komprehensif, dan simultan sampai ambang batas tercapainya keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dan semua segmen yang diperintah. Menurut Ndraha, diperlukan berbagai program pemberdayaan, antara lain :

- a. Pemberdayaan politik, yang bertujuan meningkatkan bergainning position yang diperintah terhadap pemerintah. Bergainning ini dimaksudkan agar yang diperintah mendapatkan apa yang merupakan haknya dalam bentuk barang, jasa, layanan, dan kepedulian tanpa merugikan pihak lain. Utomo menyatakan bahwa birokrasi yang berdaya dan tangguh adalah yang memiliki "quality of work life" yang tinggi

dan berorientasi kepada: participation in decision making, career development program, leadership style, the degrees of stress experienced by employees, dan the culture of the organisation.

- b. Pemberdayaan ekonomi, diperuntukkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang diperintah sebagai konsumen agar dapat berfungsi sebagai penanggung dari dampak negative pertumbuhan, pembayar resiko salah urus, pemikul beban pembangunan, kegagalan program, dan akibat kerusakan lingkungan.
- c. Pemberdayaan sosial-budaya, bertujuan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui human investment guna meningkatkan nilai manusia (human dignity), penggunaan (human utilization), dan perlakuan yang adil terhadap manusia.
- d. Pemberdayaan lingkungan, dimaksudkan sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan, agar pihak yang diperintah dan lingkungannya mampu beradaptasi secara kondusif dan saling menguntungkan.

4. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Terdapat empat prinsip pemberdayaan yang digunakan dalam terlaksananya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Berikut penjelasannya yaitu:

a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan kedudukan Antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan masyarakat, baik itu laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain.

b. Prinsip Partisipasi

Salah satu program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat.

c. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan merupakan suatu sikap menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan dari pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit. Mereka mempunyai kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, dan memiliki norma-norma bermasyarakat yang dipatuhi. Bantuan dari orang lain yang bersifat materil harus dipandang

sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaan masyarakat.

d. Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu adanya tahap berkelanjutan, sekalipun diawal peran pendamping lebih dominan dibandingkan masyarakat sendiri. Akan tetapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan semakin berkurang, bahkan diakhir akan ditiadakan, dikarenakan masyarakat telah mampu mengelola kegiatannya secara mandiri.

5. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat menurut Sulistiyani (2004:80) adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka secara bertahap masyarakat akan memperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu.

Dari penjelasan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa tujuan pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari angka kemiskinan, keterbelakangan, kesenjangan, dan ketidakberdayaan. Kemiskinan dapat dilihat dari indikator pemenuhan kebutuhan dasar yang belum

mencukupi/layak. Kebutuhan dasar itu mencakup pangan, pakaian, papan, kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Sedangkan keterbelakangan, misalnya produktivitas yang rendah, sumber daya manusia yang lemah, kesempatan pengambilan keputusan yang terbatas. (Masyarakat, 2016)

6. Strategi Pemberdayaan

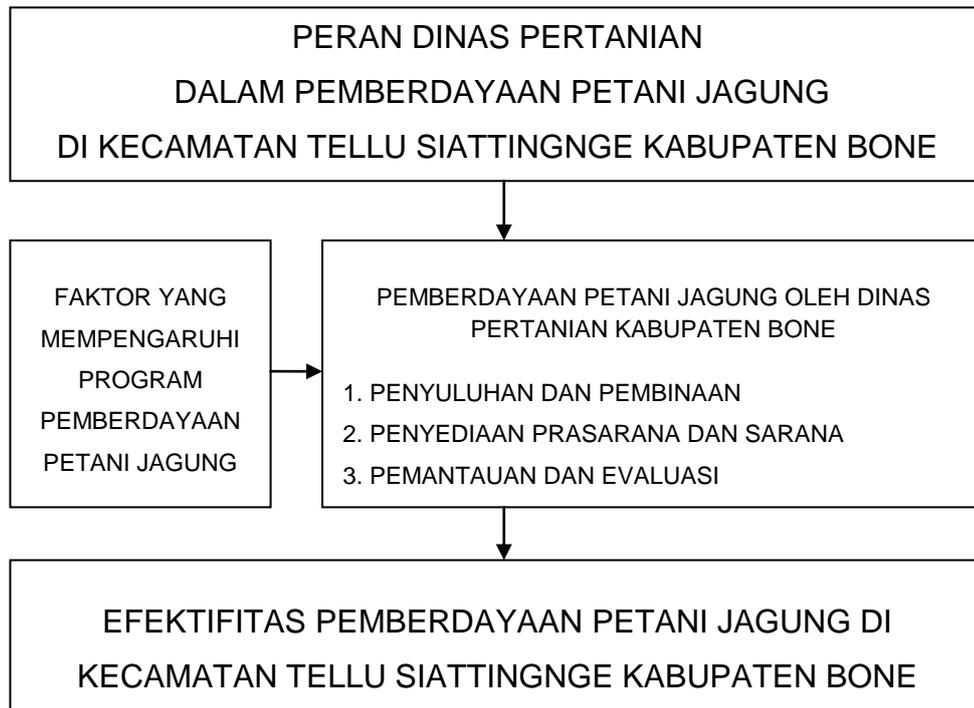
Parson *et. al.* (Suharto, 2010) menyatakan bahwa pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*), yaitu:

- a. Aras Mikro, pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervation*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupanny. Model ini sering disebut pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered aphoach*).
- b. Aras Mezzo, pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

c. Aras Makro, Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*large system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi mereka sendiri untuk memilih dan menentukan strategi yang tepat untuk bertindak. (Dekasari, 2016)

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan yang dilakukan untuk masyarakat petani yang diharapkan mampu berjalan dengan efektif sehingga dapat mewujudkan masyarakat petani yang unggul dalam bertani. Menurut Peraturan Bupati Bone Nomor 69 Tahun 2017 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan fungsi serta Tata kerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan. Pada bagian ketiga, Pertanian Pasal 9 Ayat 1 dan 2. Yaitu melakukan penyuluhan dan pembinaan, penyediaan prasarana dan sarana, melakukan pemantauan dan evaluasi. Adapun faktor yang mempengaruhi program pemberdayaan petani jagung. Berikut kerangka konsep penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konsep Penelitian